

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang universal, yang mengajarkan kepada umat manusia mengenal berbagai aspek kehidupan¹ dan mendidik pengikutnya untuk mengatur hidupnya di dunia seperti bertanggung jawab atas perbuatan yang mereka lakukan, agar mencapai kehidupan akhirat yang baik.² Salah satu diantara ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan adalah kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.³

Sebagai umat Islam ketika membahas tentang pendidikan, tentu tidak terlepas dari pendidikan Islam itu sendiri. Sebab pendidikan Islam penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Dimana pendidikan Islam menurut M. Amir HM, bahwa pendidikan Islam adalah:

Suatu proses untuk merubah dan mengembangkan potensi dasar yang terdapat dalam diri manusia, baik potensi jasmaniah maupun rohaniah guna memperoleh kesempurnaan dirinya sebagai *khalifah* Allah Swt., untuk membangun kemakmuran dunia, sekaligus sebagai hamba Allah untuk beribadah kepada-Nya.⁴

¹Zuhairani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 98.

²Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 2.

³Zuhairani, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 98.

⁴M. Amir HM, *Membangun Konsep Pendidikan Qur'ani: Dari Teoritis ke Antroposentris* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2016), h. 38-39.

Sejalan dengan pengertian diatas, maka pendidikan islam mengantarkan manusia pada aktivitas memperoleh ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Perlu diketahui bahwa sumber pendidikan Islam pada hakikatnya sama dengan sumber ajaran Islam, karena pendidikan Islam merupakan bagian dari ajaran Islam.⁵

Adapun sumber pendidikan islam atau sumber ajaran Islam adalah keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Al-hadis. Kemudian dikembangkan dalam pemahaman para ulama dan lain sebagainya.⁶ Namun yang dikembangkan oleh para ulama, tetaplah Al-Qur'an yang menjadi sumber utama dalam pendidikan Islam karena nilai absolut yang terkandung didalamnya datang dari Allah Swt. Untuk itu, Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pertama dan utama dalam pendidikan Islam.⁷ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yakni menurut Imam al-Ghazali, tujuan yang paling utama pendidikan Islam adalah beribadah kepada Allah Swt.⁸

Salah satu bentuk beribadah kepada Allah Swt yakni membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia dan membacanya bernilai ibadah. Selain itu, dengan membaca Al-Qur'an, kita akan memperoleh berbagai keutamaan-keutamaan yang tentunya dapat meningkatkan motivasi kita untuk membaca Al-Qur'an.

⁵Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 64.

⁶Jalaluddin dan Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 37.

⁷Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), h. 37.

⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.20.

Adapun keutamaan- keutamaan yang dimaksud salah satunya yakni sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS Al-Isra/17: 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sungguh, Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal sholeh, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.⁹

Menurut M. Quraissy Shihab dalam bukunya yang berjudul *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an* yakni ditegaskan dengan kata "ini" bahwa Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada manusia kejalan yang lebih lurus dan sempurna dibandingkan dengan kitab yang lain. Juga, Melalui Al-Qur'an Allah Swt menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan membuktikan kebenaran imannya dengan senantiasa mengerjakan amal sholeh. Serta didalam kabar gembira tersebut dijanjikan oleh Allah Swt kepada orang yang beriman bahwa terdapat pahala yang besar sebagai imbalan atas iman dan amal sholeh mereka.¹⁰

Berdasarkan keutamaan membaca Al-Qur'an terkait dengan surah diatas, penulis menyimpulkan bahwa manusia akan memperoleh petunjuk dalam melaksanakan segala aktifitas atau jalan yang ditempuhnya ketika senantiasa membaca Al-Qur'an. Sehingga kehidupan yang dijalani akan senantiasa dipermudah oleh Swt meskipun dibersamai dengan ujian kehidupan. Selain itu, Allah Swt menginformasikan kepada manusia bahwasanya siapa saja yang mengerjakan amal

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anulKarim"Al-Qur'an Hafalan* (Bandung: Cordoba, 2019), h. 283.

¹⁰M. Quraissy Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an* (Cet. I; Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 217.

kebaikan, maka akan diberikan hadiah berupa pahala yang besar dari Allah Swt. Adapun amal kebaikan yang dimaksud disini salah satunya yakni membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, melalui ayat-Nya ini Allah Swt memberikan motivasi kepada manusia untuk terus melakukan kebaikan. Tentunya dengan hadiah yang dijanjikan oleh Allah Swt, dapat meningkatkan motivasi kita untuk terus mengerjakan amal kebaikan. Seperti halnya kita diharapkan untuk terus meningkatkan motivasi dalam membaca Al-Qur'an.

Keutamaan lainnya ketika membaca Al-Qur'an sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Umamah Al-Bahili R.A. ia berkata, aku pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
الْقُرْآنُ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . [أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ]

Artinya:

Dari Abu Umamah Al-Bahili R.A, ia berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda: “Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya”. (HR. Muslim, No. 804)¹¹

Berdasarkan hadis diatas, maka penulis menyimpulkan bahwasanya Al-Qur'an akan menjadi syafaat atau penolong bagi manusia dihari akhir. Olehnya, ketika bercita-cita agar Al-Qur'an menjadi syafaat atau penolong kita tentu membutuhkan usaha yang maksimal. Salah satu usaha kita yakni dengan membaca Al-Qur'an.

¹¹Abdul Qawi Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim* (Cet. III; Surakarta: Insan Kamil, 2012), h. 873.

Begitupun hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah bersabda:

عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى , قَالَ : سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْفُرْظِيِّ يَقُولُ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أُقُولُ الْم حَرْفٌ , وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ [تَحْرِيجُ الطَّحَا وَيَّةِ]

Artinya:

Dari Muhammad bin Basyar, dari Abu Bakar al-Hanafi, dari adh-Dhahhak bin Utsman, dari Ayyub bin Musa, dari Muhammad bin Ka'b al-Qurazhi, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda "Barangsiapa membaca satu huruf dalam Al-Qur'an, maka ia mendapat satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan *Alif Lam Mim* sebagai satu huruf, tetapi *Alif* satu huruf, *Lam* satu huruf, dan *Mim* satu huruf. (HR. Tirmidzi, No. 2137)¹²

Berdasarkan hadis diatas, maka penulis menyimpulkan bahwasanya pahala membaca Al-Qur'an dihitung pada setiap hurufnya. Dan satu huruf Al-Qur'an yang dibaca adalah kebaikan. Dimana ketika mengerjakan kebaikan itu maka Allah Swt akan melipatgandakannya.

Dari uraian tersebut, disinilah guru pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa. Sebab salah satu wali Allah Swt dimuka bumi ini adalah guru pendidikan agama Islam dan salah satu perannya adalah sebagai motivator. Dimana guru berperan dalam memberikan semangat atau motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa membaca Al-Qur'an.¹³

¹²Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2017), h. 20.

¹³Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 89.

Hal ini sejalan dengan perkataan Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al-Din* mengungkapkan: “Hendaknya anak kecil diajari Al-Qur’an, hadis-hadis, biografi orang-orang baik dan hukum Islam”. Pendapat Imam Al-Ghazali diperkuat oleh Ibn Rusyd mengungkapkan: “Hendaknya Al-Qur’an diajarkan pertama kali kepada anak kecil”. Tujuannya semata untuk mempersiapkan secara fisik dan intelektual dalam pengajaran ini agar ia mereguk bahasa aslinya dan agar jiwanya tertanam ajaran-ajaran keimanan, karena Rasulullah Saw dan para pendidik Muslim sangat menaruh perhatian kepada umat islam agar belajar dan mengajarkan Al-Qur’an, mampu membaca, mampu memahami dan mengamalkannya.¹⁴

Namun kenyataannya, setelah melakukan observasi awal di SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone pada tanggal 1 Agustus 2019, tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang baik dalam membaca Al-Qur’an. Juga berdasarkan informasi dari guru pendidikan agama islam bahwasanya motivasi setiap peserta didik disekolah ini berbeda-beda. Ada peserta didik yang motivasi dasarnya memang baik, sehingga dari awal sampai akhir kegiatan selalu bersemangat membaca Al-Qur’an. Ada peserta didik yang awalnya bersemangat membaca Al-Qur’an namun dipertengahan jalan berhenti karena merasa jenuh, dan ada pula peserta didik yang malas membaca Al-Qur’an karena pada dasarnya motivasinya kurang. Terutama pada siswa kelas IV dan V yang motivasi membaca Al-Qur’annya sangat kurang.

Berangkat dari permasalahan tersebut, calon peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan

¹⁴Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 13-14

Motivasi Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas IV dan V Di SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah, ”Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IV dan V Di SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?. Mengacu pada pokok masalah yang telah dipaparkan diatas, maka sub masalah yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV dan V di SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV dan V di SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya interpretasi atau penafsiran yang keliru terhadap judul penelitian, maka kami menegaskan arti *variabel* yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

Peran diartikan sebagai ikut ambil bagian dalam suatu keikutsertaan secara aktif, partisipasi.¹⁵ Sedangkan peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁶

Guru dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya yaitu mengajar.¹⁷ Pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa yang betakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan *fitrah* (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik pertumbuhan dan perkembangan.¹⁸

Meningkatkan yaitu asal katanya adalah tingkat, diawali dengan kata “me” dan diakhiri kata “an” diartikan sebagai menaikkan, mempertinggi, memperhebat.¹⁹

Motivasi diartikan sebagai usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.²⁰

Membaca Al-Qur’an diartikan sebagai salah satu kegiatan ibadah kepada Allah Swt. Membaca Al-Qur’an oleh Nabi Muhammad Saw dipandang sebagai

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 885.

¹⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka), h. 854.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 353.

¹⁸M. Arifin, *ilmu Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 22.

¹⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1198.

²⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 140.

perbuatan yang terpuji dan dihormati, karena membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal mengondisikan hidup kita.²¹

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), pelajar, SMU.²²

Dengan demikian pengertian yang dimaksudkan dalam judul ini yakni keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugasnya, atau partisipasi guru pendidikan agama islam dengan segala kemampuannya dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, agar peserta didik menjadi orang yang senantiasa mengamalkan dan mengaplikasikan kegiatan membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya dengan tujuan untuk beribadah semata-mata kepada Allah Swt.

D. Tujuan dan Kegunaan

Untuk mengetahui data secara akurat dari penelitian ini, maka calon peneliti memberikan uraian dari tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV dan V di SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV dan V di SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

²¹Islah Gusmian, *Al-Qur'an Surat Cinta Sang Kekasih* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), h. 53.

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1077.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan ilmiah

- 1) Sebagai sumbangsi ide, pendapat dan gagasan mengenai peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV dan V di SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.
- 2) Sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain, yang berminat untuk mengadakan penelitian lanjutan yang sama dan secara mendalam.

b. Kegunaan peraktis

- 1) Memberikan sumbangsi terhadap dunia pendidikan agama islam dalam kaitannya meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa melalui peranan guru pendidikan agama islam.
- 2) Berguna untuk mengangkat citra pendidikan agama islam terutama tentang motivasi siswa mengamalkan kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelaan terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dan berguna untuk mendapatkan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan plagiat.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti yaitu:

Risna dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an di RW 002 Kel.Maccope RW 002*

Kec.Awampone Kab.Bone pada tahun 2012 di STAIN Watampone menjelaskan bahwa upaya majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an di RW 002 Kel.Maccope Kec.Awampone Kab.Bone yaitu kegiatan majelis ta'lim diadakan secara rutin satu kali dalam seminggu, panitia manjelis ta'lim maupun pihak masyarakat berupaya untuk memberikan dukungan yang baik terhadap kegiatan pengajian di Kelurahan Maccope. Pihak panitia dalam kegiatan majelis ta'lim berupaya dengan semaksimal mungkin untuk melaksanakan semua program yang ada dan pihak panitia dan masyarakat setempat berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menyukseskan kegiatan majelis ta'lim. Adapun dampak majelis ta'lim terhadap peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an di RW 002 Kel.Maccope Kec. Awampone Kab. Bone yaitu dengan adanya majelis ta'lim dapat meningkatkan motivasi para masyarakat untuk mencintai membaca dan memahami Al-Qur'an. Dengan adanya majelis ta'lim dapat memotivasi para jamaah untuk datang beribadah di masjid dan dengan adanya majelis ta'lim dapat meningkatkan rasa persaudaraan dan tali silaturahmi diantara para jamaah. Adapun perbedaan dengan tulisan saya yaitu: dalam skripsi tersebut dan tulisan saya sama-sama membahas mengenai peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an, namun pada skripsi tersebut lebih fokus bagaimana peranan majelis ta'lim dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada masyarakat, sedangkan tulisan saya fokus membahas bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar (SD).

Rahmatang dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah No. 49 Sugiale* pada tahun 2006 di STAIN Watampone menjelaskan

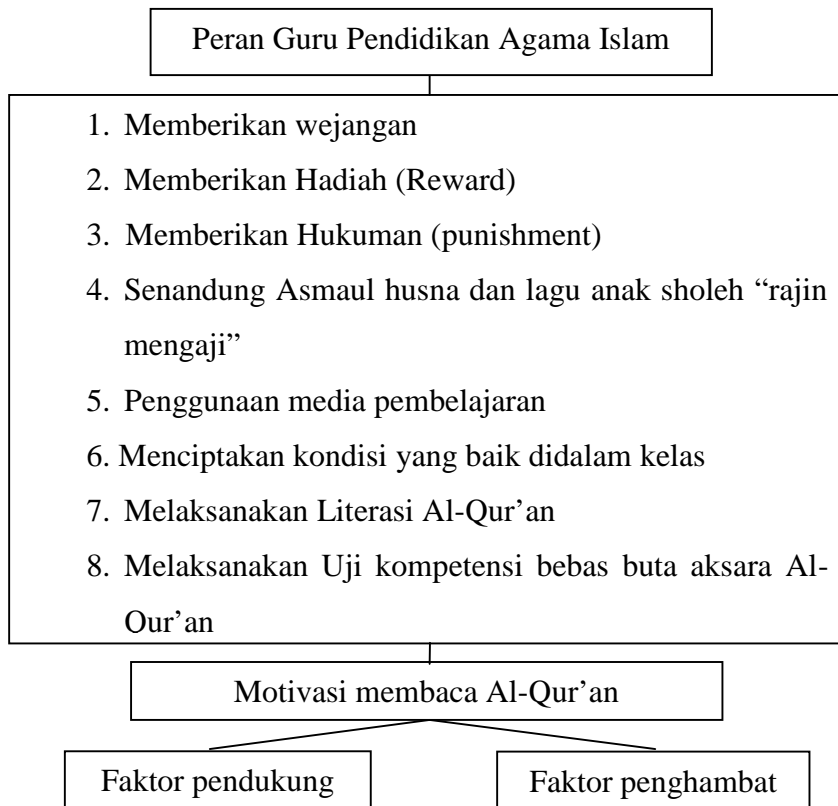
bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa yaitu menerapkan berbagai metode mengajar yang bervariasi (beragam) dan profesional, memilih metode yang relevan dengan bakat dan minat siswa. Begitupun dalam kesulitan menulis dan membaca Al-qur'an dan memahami mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Adapun perbedaan dengan tulisan saya yaitu: dalam skripsi tersebut dan tulisan saya sama-sama membahas mengenai membaca Al-Qur'an, namun pada skripsi tersebut lebih fokus bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an, sedangkan tulisan saya fokus bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an.

Febri Lavitasari dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara* pada tahun 2017 di IAIN Metro menjelaskan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 1 Raman Utara dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari guru memberikan pujian yang menitikberatkan pada pemberian apresiasi positif kepada siswa selain itu juga memberikan nilai plus, dan reward bagi siswa yang rajin membaca Al-Qur'an. Menghukum siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, dengan menitik beratkan kepada hukuman menulis ayat Al-Qur'an sebanyak 5 lembar, dan mengambil surat dispensasi point catatan pelanggaran, selain itu juga melakukan pendekatan secara emosional, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa. Menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif yang menitikberatkan pada kerja sama antara kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru-guru lain untuk meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa.

Adapun perbedaan dalam tulisan saya yaitu: dalam skripsi tersebut dan tulisan saya sama-sama membahas mengenai peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an, namun objek kajian pada skripsi tersebut lebih fokus terhadap siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan pada tulisan saya fokus terhadap siswa Sekolah Dasar (SD).

F. Kerangka Pikir

Pada bagian ini, calon peneliti akan menguraikan tentang kerangka pikir yang akan dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan penelitian ini. Hal ini dianggap perlu karena dapat memudahkan calon peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan sesuai dengan penelitian yang bersifat ilmiah. Untuk lebih memahami, maka kerangka pikir ini dibuat dalam bentuk skema. Adapun skema yang dimaksud yaitu:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

Dari skema di atas dapat diketahui bahwa dalam mencapai suatu tujuan, harus melalui beberapa proses. Adapun alur dari skema tersebut yakni guru pendidikan agama islam memiliki beberapa peranan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian dari beberapa peranan guru pendidikan agama islam, diharapkan dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa. Selanjutnya dapat diketahui pula faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa.

G. Metode Penelitian

Salah satu unsur yang dibutuhkan dalam suatu penelitian adalah metode penelitian. Metode penelitian dijadikan sebagai sarana untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Metode penelitian pada dasarnya pun merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³ Adapun bagian-bagian dari metode penelitian dalam proposal ini yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan untuk dijadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan yang dimaksud ialah

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Cet. XXI, Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang dilaksanakan.

Menurut Abdullah K dalam bukunya *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* bahwa metode pendekatan disesuaikan dengan disiplin ilmu yang dialami, disorot menurut bidang ilmu tertentu yang ditekuni, sehingga mungkin digunakan pendekatan: normatif, yuridis, psikologis, pedagogis dan edukatif, sosiologis, historis, antropologis, filosofis, humanistik, naturalis dan sebagainya.²⁴

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Pendekatan Teologis Normatif

Pendekatan teologis normatif dalam memahami agama secara harfiah dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya.²⁵

Jika pendekatan ini dikaitkan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa, maka penulis menyimpulkan bahwa Al-qur'an merupakan sumber hukum pertama dalam Islam sebagai rujukan manusia khususnya guru pendidikan agama islam sebagai pendidik untuk menyelesaikan masalahnya. Salah satu permasalahan yang sering kali dialami oleh guru pendidikan agama islam adalah memiliki siswa yang kurang bersemangat dalam membaca Al-

²⁴Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Luqman al-Hakim Press, 2013), h. 27.

²⁵Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 30.

Qur'an. Untuk itu, Allah Swt memberikan kabar gembira kepada manusia khususnya guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik sekaligus sebagai motivator bagi siswa, salah satunya terdapat dalam QS Al-Isra/17: 9 bahwa bagi orang mu'min yang mengerjakan amal sholeh (membaca Al-Qur'an), maka baginya pahala yang besar. Dari hal tersebut guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting untuk menanamkan kesadaran bagi siswanya yakni membaca Al-Qur'an adalah hal yang tidak bisa disepelekan, karena membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk beribadah kepada Allah Swt dan begitupun pada QS Al-Isra/17:9 wajib untuk dipercayai oleh setiap manusia.

2) Pendekatan Pedagogis

Pedagogis artinya ilmu pendidikan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Dengan kata lain, pedagogis sebagai suatu ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha mendidik atau membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berilmu pengetahuan, terampil, bermasyarakat, berbudaya, dan berakhlak atau berbudi pekerti yang luhur.²⁶

Jika pendekatan ini dikaitkan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa, maka penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya peran utama dan paling penting yang harus dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam adalah

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34.

mendidik dan membina karakter siswa agar mencetak siswa yang berbudi pekerti, berilmu, terampil, bermasyarakat, dan sebagainya yang dapat mendukung peningkatan kualitas siswa. Salah satu faktor pendukung yang dapat melahirkan siswa yang berkualitas adalah motivasi siswa itu sendiri. Olehnya melalui pendekatan pedagogis ini, diharapkan guru pendidikan agama islam dapat mendidik dan membina siswa terkait peningkatan motivasinya dalam membaca Al-Qur'an.

3) Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan asumsi atau pengetahuan yang berkaitan dengan mengamati gejala-gejala kejiwaan tentang perilaku, perasaan dan pikiran tentang objek yang sedang dibahas. Kaitannya dengan judul ini, maka penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Olehnya, untuk memudahkan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an, maka salah satu upaya yang perlu dilakukan yakni guru pendidikan agama islam perlu memahami ilmu psikologis agar dapat mengetahui kondisi setiap siswanya dan tentunya guru pendidikan agama islam dapat melakukan penanganan yang tepat dalam menanggulangi permasalahan yang dialami oleh siswa.

4) Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang

menguasai hidupnya itu.²⁷ Jika pendekatan ini dikaitkan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an maka guru pendidikan agama islam harus memperbaiki sosialisasi atau interaksinya dengan siswa agar terjalin keakraban dan menumbuhkan hubungan emosional antara guru dengan siswa sehingga memudahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya kegiatan membaca Al-Qur'an.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di SDN 24 Macanang. Sekolah ini berada dikawasan kota Watampone, Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Jalan Ahmad Yani. Adapun jarak tempuh jika dari kampus IAIN Bone sekitar 3 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua dan 5 menit jika berjalan kaki.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tak segala informasi atau keterangan merupakan data. Hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian.²⁸

²⁷Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 28.

²⁸Tantang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), h. 130.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), atau data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.²⁹ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian baik melalui individu atau kelompok.
- 2) Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data *kualitatif* maupun data *kuantitatif*.³⁰ Atau sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak lain.³¹ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari bahan pustaka atau buku-buku referensi dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Sumber data

Sumber data adalah pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan data yang diperlukan.³² Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber data primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³³ Sumber data primer adalah apabila suatu data atau keterangan

²⁹Febri Himawati, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 46.

³⁰Muhammad teguh, *Metodologi Penelitian ekonomi. Teori dan Aplikasi* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 121.

³¹Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 99.

³²Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, h. 99.

diperoleh langsung dari individu yang bersangkutan, misalnya: data tentang seseorang peserta didik diperoleh langsung dari peserta didik yang bersangkutan.³⁴ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala sekolah SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.
- b) Guru pendidikan agama islam SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.
- c) Wali kelas IV dan V SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.
- d) Peserta didik kelas IV dan V SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.
- e) Orang tua/wali siswa kelas IV dan V SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya, atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengelolaan dari pihak kedua dari hasil penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder

³³S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 29.

³⁴Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, h. 99.

³⁵Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

adalah literatur, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian ini.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.³⁶ Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

- a. Pedoman observasi, yaitu daftar checklist mengenai kegiatan yang diteliti dengan sistematika fenomena yang diselidiki.
- b. Panduan wawancara, yaitu berisi daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada objek penelitian sebagai narasumber.
- c. Alat dokumentasi, yaitu berupa dokumen yang diperoleh dilokasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷

Adapun instrumen penelitian disusun berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus Masalah	Dimensi	Indikator
1.	Peran Guru PAI	a. Memberikan wejangan	1. Guru menyampaikan wejangan kepada siswa. 2. Siswa menyimak wejangan yang

³⁶Junaedi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah. Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah* (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2011), h. 47.

³⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329.

			disampaikan oleh guru.
		b. Memberikan Hadiah (reward)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang rajin membaca Al-Qur'an. 2. Siswa menerima hadiah yang diberikan oleh guru.
		c. Memberikan Hukuman (punishment)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang malas mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an atau guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. 2. Siswa menerima hukuman yang diberikan oleh guru.
		d. Penggunaan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan media pembelajaran. 2. Siswa bersemangat dalam membaca Al-Qur'an.
		e. Senandung asmaul husna dan lagu anak sholeh "rajin mengaji"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta kepada siswa untuk menyanyikan asmaul husna dan lagu anak sholeh "rajin mengaji". 2. Siswa menyanyikan asmaul husna dan lagu anak sholeh "rajin mengaji".

			mengaji”.
		f. Menciptakan kondisi yang baik didalam kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menciptakan suasana kegiatan membaca Al-Qur’an atau kondisi kegiatan membaca Al-Qur’an dengan baik. 2. Siswa tidak merasa jenuh atau tidak merasa bosan mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an atau siswa semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an.
		g. Melaksanakan Literasi Al-Qur’an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyediakan ruang dan waktu kepada siswa untuk kegiatan membaca Al-qur’an. 2. Motivasi siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur’an dapat meningkat.
		h. Melaksanakan uji kompetensi bebas buta aksara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menguji kemampuan bacaan siswa. 2. Siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.
2.	Motivasi membaca Al-Qur’an pada	a. Motivasi intrinsik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan atau hasrat untuk mengatasi tantangan, untuk maju, untuk berkembang, dan untuk

	siswa kelas IV dan V		<p>menyadari bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif atas dasar sosial. 3. Adanya cita-cita, tujuan yang jelas. 4. Penghargaan pada diri sendiri atau memberi pujian pada diri sendiri.
		b. Motivasi ekstrinsik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perintah dari guru, orang tua, atau orang disekitarnya untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. 2. Guru melaksanakan perannya untuk meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an. 3. Meningkatnya motivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an.
3.	Faktor pendukung dan penghambat peranan guru PAI	a. Faktor pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi atau gairah yang ada dalam diri siswa itu sendiri. 2. Sarana dan prasarana yang tersedia dan memadai atau layak untuk digunakan. 3. Dukungan dari kepala sekolah
		b. Faktor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan waktu dan minimnya

		penghambat	guru PAI 2. Perbedaan intelegensi dan latar belakang siswa
--	--	------------	---

Dari tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa peran guru pendidikan agama islam dapat diketahui ada beberapa dimensi, kemudian dimensi tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator-indikator yang menjadi kerangka acuan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an. Adapun dimensi tersebut yaitu, Guru PAI memberikan wejangan, memberikan hadiah (reward), memberikan hukuman (punishment), penggunaan media pembelajaran, senandung asmaul husna dan lagu anak sholeh "rajin mengaji", menciptakan kondisi yang baik didalam kelas, melaksanakan literasi Al-Qur'an, serta melaksanakan uji kompetensi bebas buta aksara Al-Qur'an

Sementara dimensi motivasi siswa membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV dan V dapat diukur dengan melihat dimensi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa. Kemudian dimensi tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator-indikator yang menjadi kerangka acuan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an

Adapun dimensi faktor pendukung dan penghambat peranan guru pendidikan agama islam, juga dapat diukur dari beberapa indikator-indikator yang menjadi kerangka acuan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan dalam pembahasan proposal ini, maka calon peneliti menggunakan beberapa metode, sebagai berikut:

Field Research, yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan penulis dengan cara terjun langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dalam pembahasan proposal ini. Dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁸ Hal ini dilakukan untuk melihat secara langsung mengenai peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi membaca al-Qur'an pada siswa di SDN 24 Macanang Kecamatan Tenete Riattang Barat Kabupaten Bone.
- b. Wawancara (interview), yaitu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁹ Wawancara ini dilakukan kepada pihak tertentu yang dianggap dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dibutuhkan. Hal yang perlu disiapkan adalah daftar pertanyaan dan alat dokumentasi.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data atau informasi melalui dokumen, laporan dan catatan tertulis menyangkut masalah yang sedang dikaji.⁴⁰ Dokumentasi merupakan pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam.

³⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 158.

³⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180.

⁴⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XX; Yogyakarta: Percetakan Andi, 1987), h. 202.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁴¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti melakukan organisasi secara jelas, rinci, dan komprehensif data-data menjadi kesimpulan ringkas untuk menghasilkan teori induktif yang berdasarkan pada data. Analisis data dalam penelitian kualitatif secara khas berhubungan dengan analisis terhadap suatu teks.⁴²

Pengelolaan data menggunakan cara berdasarkan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti merangkum, memahami hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- b. Penyajian data (*data display*), dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing dan verification*), kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 332.

⁴²Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 124.

setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴³ Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan merangkum hal yang penting dalam melakukan wawancara, menyajikan data yang akan memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, kemudian menyimpulkan bukti-bukti dalam mengumpulkan data.

⁴³Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2014), h. 309.